



**UPAYA GURU SEBAGAI MOTIVATOR
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1
ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RAJA BONA HARAHAHAP
NIM. 12 310 0115**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**UPAYA GURU SEBAGAI MOTIVATOR
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1
ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RAJA BONA HARAHAHAP
NIM. 12310 0115**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**UPAYA GURU SEBAGAI MOTIVATOR
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1
ANGKOLA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RAJA BONA HARAHAHAP
NIM. 12 310 0115**

Pembimbing I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

Hal : Skripsi

Padangsisimpuan, Mei 2017

a.n. Raja Bona Harahap

kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. RAJA BONA HARAHAP yang berjudul "UPAYA GURU SEBAGAI MOTIVATOR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAJA BONA HARAHAP
NIM : 12 310 0115
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **UPAYA GURU SEBAGAI MOTIVATOR UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA
BARAT**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbingan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2017

Saya yang menyatakan,



RAJA BONA HARAHAP
NIM: 12 310 0115

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raja Bona Harahap
NIM : 12 310 0115
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

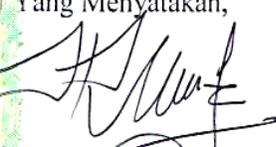
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Loyalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU SEBAGAI MOTIVATOR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Loyalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Mei 2017



Yang Menyatakan,


RAJA BONA HARAHAP
NIM. 12 310 0115

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RAJA BONA HARAHAP
NIM : 12 310 0115
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU SEBAGAI MOTIVATOR UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA BAR

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

Sekretaris

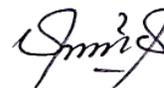


H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

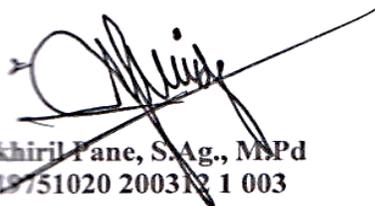
Anggota



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003



H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 10 Mei 2017/ 14.00 Wib Sampai Selesai
Hasil/Nilai : 69, 87 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,92
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax (0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU SEBAGAI MOTIVATOR UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1
ANGKOLA BARAT

Nama : RAJA BONA HARAHAP
NIM : 12 310 0115
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan
Agama Islam-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Juni 2017

Dekan FTIK

Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Raja Bona Harahap

Nim : 12 310 0115

Judul : Upaya Guru Sebagai Motivator untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat

Latar belakang dalam penelitian ini ialah kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran, karna diduga dalam penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru sebagai motivator untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan untuk mendapatkan tujuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara kepada para responden yang telah ditentukan.

Adapun hasil penelitian dari Upaya Guru Sebagai Motivator untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat dapat digambarkan sebagai berikut: Memberikan hadiah, memberikan pembelajaran yang bervariasi, melakukan praktek sesuai dengan materi pembelajaran, mengadakan ekstrakurikuler (eskul). Adapun kendala yang dihadapi Guru adalah 1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama siswa. Faktor orang tua dan suasana rumah termasuk unsur yang menentukan dalam pembentukan pribadi anak. 2. Karena pengaruh pergaulan teman sebaya di luar sekolah. Teman sebaya teman bermain sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi peserta didik. Dari semua kendala yang dihadapi guru dilapangan, para guru dibidang studi pendidikan agama islam dapat mengatasinya dengan cara bekerja sama antara guru dengan para orang tua murid.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Upaya Guru Sebagai Motivator untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat ”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Terimakasih juga buat bapak Irham Saleh Siregar, M.A Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat beserta Staff Pengajar yang telah banyak membantu peneliti selama melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Angkola Barat.
8. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda dan Ibunda yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga

Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada kakak serta adik-adik karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi penulis.

9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2012 khususnya rekan-rekan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-3) yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Mei 2017

Penulis,

RAJA BONA HARAHAHAP
NIM. 12 310 0115

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Sebagai Motivator	12
1. Pengertian Guru	15
2. Syarat-syarat Guru	13
3. Tugas Guru	17
4. Upaya Guru Sebagai Motivator	21
B. Keaktifan Siswa.....	22
1. Hal-hal yang mempengaruhi Keaktifan Siswa	22
2. Pengertian Motivasi	23
3. Dasar-dasar Motivasi	25

4. Tujuan Motivasi	27
5. Jenis-jenis Motivasi	28
6. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
7. Tujuan Pendidikan Islam	31
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pola/Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Sumber Data	36
1. Data Primer	36
2. Data Sekunder	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Pengamatan	37
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi	38
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	38
1. Editing data.....	39
2. Klasifikasi data.....	39
3. Menelaah seluruh data.....	39
4. Reduksi data.....	39
5. Interpretasi data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Umum	40
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat	40
2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat	40
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Angkola Barat	41
a. Visi	41

b. Misi.....	41
4. Kondisi Sarana Prasaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat	41
5. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat	42
6. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat	48
7. Sistem Kerja.....	49
B. Temuan Khusus.....	61
1. Upaya Guru Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat	61
2. Kendala yang dihadapi Guru Agama dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Angkola Barat	68
3. Upaya yang Dilakukan Guru Agama dalam Menanggulangi Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat	72
4. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

a. Tabel I	37
b. Tabel II.....	38
c. Tabel III.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan yang dalam hal ini berkaitan erat dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan komponen peningkatan kualitas pendidikan meliputi: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dana, supervisi dan monitoring, serta hubungan sekolah dengan lingkungan. Mutu pendidikan tersebut selanjutnya dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional berupa: (1) keluaran/lulusan yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal 7.

relevan dengan kebutuhan masyarakat; (2) nilai akhir prestasi belajar peserta didik; (3) persentase lulusan yang dicapai sekolah; dan (4) penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.²

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas / mutu proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam mengajar. Sedangkan keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti perumusan tujuan pengajaran dalam pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, penguasaan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan metode yang tepat serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran, sangat tergantung kepada kemampuan kelas. Kelas yang dapat menciptakan situasi untuk memungkinkan anak didik dapat belajar dengan baik dengan suasana yang wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka diperlukan motivator yang baik.

² Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal 144.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, setiap guru akan menghadapi berbagai masalah yakni masalah yang dapat dikelompokkan atas masalah pembelajaran dan masalah peranan guru sebagai motivator, misalnya tujuan pembelajaran tidak jelas, media pembelajaran tidak sesuai. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sosok guru yang profesional, dimana guru yang profesional adalah guru yang tidak hanya menguasai prosedur dan metode pengajaran, namun juga sebagai motivator yang kondusif. Dalam motivasi yang kondusif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatkan keaktifan pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses kegiatan pembelajaran dimasa lalu banyak yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan, guru sangat aktif tetapi sebaliknya siswa menjadi sangat pasif dan tidak kreatif dan kadang siswa juga dianggap sebagai obyek bukan sebagai subyek. Sehingga siswa kurang dapat dikembangkan potensinya.

Pada dasarnya guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya, melalui kegiatan belajar. Diharapkan potensi siswa dapat berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman dan bertaqwa.

Guru merupakan tenaga professional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis

terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³

Hal tersebut dianggap penting karena untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui motivasi yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau tidak disadari setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik motivator. Strategi yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Selain itu ada guru yang memotivasi siswa dengan cara yang ketat yakni mengandalkan sikap otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional siswa dan ada pula yang membiarkan siswa secara penuh berbuat sesuka hati.

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 162.

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Angkola Barat. Sekolah ini merupakan salah satu rintisan Sekolah Standard Nasional (SSN) di Angkola Barat. Sehingga menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga ini. Selain itu, di SMP Negeri 1 Angkola Barat setiap tahunnya mampu mengantarkan siswanya lulus dengan nilai yang memuaskan.

SMP Negeri 1 Angkola Barat menurut pengamatan penulis masih mempunyai beberapa masalah dalam media pembelajaran yang disampaikan oleh guru-guru di SMP tersebut untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru itu dalam mengajar di duga karena guru hanya memberikan metode mencatat buku saja tanpa menerangkan materinya, sehingga siswa itu jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Dimana dalam buku Iskandar Agung menjelaskan guru itu perlu memberikan pengajaran secara menarik agar siswa lebih bergairah untuk menjalankan proses belajarnya. Untuk itu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada motivasi yang dilakukan oleh guru. Maka peneliti mengambil judul *"Upaya Guru sebagai Motivator Untuk*

Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat”.

B. Batasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan maka dalam hal ini penulis membatasi permasalahan. Batasan masalah yang dimaksud adalah upaya guru sebagai motivator untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat, Upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang dibahas, berikut ini akan penulis jelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini :

a. Upaya

Upaya ialah usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi terhadap siswa-siswanya.⁴ Menurut peneliti adalah: Upaya ialah suatu usaha yang dilakukan sebagai motivator.

⁴Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo Lestari, 1998), hal 589.

b. Guru

Guru ialah orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar.⁵

Yang di maksud peneliti guru adalah yang mengajar di bidang studi Pendidikan Agama Islam.

c. Motivator

Motivator dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.⁶

d. Meningkatkan Pembelajaran PAI

Meningkatkan atau memperluas.⁷ Adapun kata meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian adalah memperluas pengetahuan, pemahaman dan pengalaman siswa dalam pembelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

1. Apa upaya guru sebagai motivator untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?

⁵ Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal 149.

⁶ Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I), hal 45.

⁷ *Ibid*, hal 659.

3. Apa upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat.
2. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan dan membantu potensi guru dalam mengajar pada umumnya dan upaya guru sebagai motivator pada khususnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah untuk meningkatkan kinerja guru dalam memotivasi belajar siswa sehingga terjadi pembelajaran yang makin intensif dan perolehan belajar yang makin berkualitas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambah informasi untuk menentukan sikap yang lebih tepat untuk menentukan kiat yang jitu dalam memotivasi belajar siswa yang sesuai dengan perubahan kondisi psikis dan sosiologis siswa.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan langkah partisipatif memperkokoh motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan metode dan strategi yang variatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dari setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang akan diamati, maka pembahasan penelitian terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

Bab Pertama Latar belakang, perumusan dan batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Pengertian Guru, Pengertian Motivasi, dan Pengertian Pendidikan Islam.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, meliputi: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan merupakan bab yang akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari hasil analisis penelitian tersebut, analisis data secara deskriptif maupun hasil pengujian yang telah dilakukan.

Bab Kelima Penutup merupakan bab yang memaparkan kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Sebagai Motivator

QS. Asy-Syu'ara ayat 136

قَالُوا سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَوَعَضْتَ أَمْ لَمْ تَكُنْ مِنَ الْوَاعِظِينَ

Artinya: mereka menjawab: "Adalah sama saja bagi Kami, Apakah kamu memberi nasehat atau tidak memberi nasehat."¹

Guru adalah orang yang senantiasa mengingatkan, menasehatkan dan menjaga anak-anak didiknya dari pengaruh yang berbahaya. Nasehat itu berdasarkan kepada ajaran Al- Qur'an untuk melunakkan hati anak-anak muridnya sehingga mereka menjadi manusia yang terpelihara dari dosa-dosa serta mereka menjadi generasi yang shaleh dan berprestasi.

1. Pengertian Guru

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.

Secara leksikal, guru diartikan sebagai "orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar". Dalam pengertian yang sederhana, guru

¹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hal 373.

adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.² Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.³ Menurut Zakiyah Darajat, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁴

Dalam bukunya "beberapa aspek dasar kependidikan" Soeryosubroto, juga memberikan definisi, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri".

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berarti. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam

² Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I), hal31.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal27.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Bumi Angkasa), hal 39.

terkait dengan nilai-nilai (*value bond*), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian. Disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti oleh muridnya. Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.

2. Syarat-syarat Guru

Menurut Malik Fajar, tugas guru di masa depan itu berat. Karena harus menjalankan tugas mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik untuk menyongsong masa depan. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberadaan, peranan dan fungsi guru merupakan keharusan yang tak bisa diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa "kehadiran" guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk-pola, sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai-nilai hidup. Guru merupakan resi yang berperan sebagai pemberi petunjuk ke arah masa depan anak didik yang lebih baik.

Syarat-syarat guru sebagaimana tercantum dalam pasal 42 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni :

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rokhani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- c. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁵

Menurut Ag. Soejono seorang guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Memiliki kedewasaan umur.
- b. Sehat jasmani dan rohani.

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Op Cit*, hal22.

- c. Memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengajar.
- d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.⁶

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru menurut Oemar Hamalik harus memiliki persyaratan sebagai berikut :

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.⁷

Syarat yang perlu dipenuhi seorang guru agar usahanya berhasil dengan baik ialah :

- a. Dia harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.
- b. Dia harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin. Sehingga bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
- c. Dia harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan lain.⁸

Menurut Akhyak, mengingat perkembangan zaman yang senantiasa berubah maka guru di era sekarang apalagi dimasa mendatang perlu mengantisipasi perubahan zaman secara proaktif, dinamis, dan kreatif, melalui penyiapan potensi diri yang berkualitas unggul dan kompetitif.

⁶ Ag.Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum* (Bandung: CV Ilmu, 1982), hal63-65.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 118.

⁸ Ihsan Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hal 102.

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik generasi mendatang perlu memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

- a. Dari segi kualifikasi, guru perlu memiliki kelayakan akademik yang tidak sekedar dibuktikan dengan gelar dan ijazah, tetapi harus ditopang oleh kualitas diri yang unggul dan profesional.
- b. Dari segi kepribadian, guru perlu memiliki kepribadian yang tinggi, yang dihiasi dengan akhlak mulia dalam segala perilakunya.
- c. Dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan praktek pendidikan dan kurikulum. Mampu mendesain program pembelajaran yang baik. Mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif. Mampu mengevaluasi pembelajaran secara potensial. Dan sebagai titik akhirnya adalah mampu mengantarkan pembelajaran peserta didik dengan sukses.
- d. Dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial disekitarnya, karena guru adalah satu elemen masyarakat yang memiliki sumber daya yang berbeda kualitasnya dibanding dengan elemen masyarakat yang lain.
- e. Dari segi religius, guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang tinggi, yang dimanifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya.
- f. Dari segi psikologis, guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak, baik aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Pengembangan secara proporsional terhadap ketiga aspek kecerdasan tersebut perlu mendapat perhatian guru secara maksimal.
- g. Dari segi strategi, guru perlu memperkaya diri dengan berbagai metode, pendekatan dan teknik pembelajaran yang lebih memiliki kehandalan dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya.⁹

3. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan, terdapat tiga jenis tugas: yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan

⁹ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: eLKAF, 2005), hal 78.

nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para murid atau siswanya. Pelajaran apapun hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya kepada para siswanya. Tugas guru dalam kemasyarakatan adalah bahwa masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak menuju kehidupan bangsa, bahkan keberadaan guru merupakan faktor "*Condisio sine quanom*" yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.

Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah itu. Sesungguhnya guru sangat besar jasanya dalam mengantarkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu, guru perlu

mendapatkan penghargaan yang sesuai dari semua pihak. Penghargaan terhadap guru bukan sekedar tuntutan para guru, namun merupakan kewajiban kita untuk melakukannya.¹⁰ Sejelek-jelek guru, mereka sudah berbuat untuk anak-anak kita. Dalam tradisi Islam, ustadz (biasanya diartikan dengan guru ngaji) dihargai dan sangat tinggi penghargaan terhadapnya. Irsyad Ustadzin (petunjuk guru) merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh ilmu.

Masyarakat menundukkan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni didepan memberi suri tauladan, ditengah-tengah memberi semangat, dan dibelakang memberi dorongan dan motivasi (*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*).¹¹ Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestasi dan prestasi yang senantiasa teruji dan terpuji dari setiap guru. Bukan hanya di depan kelas, di dalam sekolah akan tetapi juga di tengah-tengah masyarakat.

Kehidupan modern yang menuju kearah profesionalisme menuntut kedudukan seorang guru sebagai pekerjaan profesional. Juga menuntut profesionalisme sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat. Profesi guru-guru yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk transmisi kebudayaan

¹⁰ Khairil, dkk, *Profesi Kependidikan* (Bandung, ALFABETA, 2010), hal 51.

¹¹ *Ibid*, hal 46.

tetapi mentransformasikan kebudayaan ini kearah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi dan kualitas karya yang dapat bersaing. Guru profesional bukan lagi merupakan sosok yang berfungsi sebagai robot tetapi merupakan dinamisator yang mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas.

Dalam konteks masyarakat muslim, pengajar haruslah orang yang sangat mematuhi Islam, bukan hanya dalam penampilannya saja tapi juga dalam batinnya. Dia haruslah orang yang baik dan saleh, yang merasa bahwa menjadi tanggungjawabnyalah melatih para muridnya agar menjadi orang-orang muslim yang baik, yaitu pria dan wanita yang mau mempelajari nilai hukum moral Islam, yang akan menjalani kehidupan mereka sesuai dengan etika yang diajarkan Al-Qur'an, yang perbuatannya akan dijadikan teladan oleh para pemuda.

Soejono merinci tugas pendidik sebagai berikut :

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- b. Berusaha mendorong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan cepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.¹²

¹² Ag.Soejono, *Op Cit*, hal 62.

Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

4. Upaya Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi Edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.¹³

- a. Membangkitkan minat siswa-siswi
- b. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- c. Memberikan pujian atau sanjungan yang wajar kepada setiap siswa-siswi yang berprestasi
- d. Memberikan penilaian agar siswa dapat mengetahui cepat dari hasil kerjanya agar dapat lebih giat belajar
- e. Memberikan komentar terhadap hasil kerja siswa-siswi
- f. Menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa-siswi¹⁴

¹³ Fitri Handayani Dalimunthe, *Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah PurbaBaru Kabupaten Mandailing Natal*, (Skripsi, IAIN Padangsidempuan Sumatera Utara, 2014), hal 16.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kenvana Prenada Media Group, 2008), hal. 29

B. Keaktifan Siswa

Dalam mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra sebaik-baiknya, seperti pendengaran, penglihatan dan sebagainya.

Di dalam Al-qur'an ditegaskan bahwa manusia dididik untuk menggunakan alat indra penglihatan, pendengaran dan lainnya yakni tercantum dalam surat Al-An'am ayat 11:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَنقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿١١﴾

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."¹⁵

1. Hal-hal yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru hendaknya mengondisikan pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan meningkatkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami sehingga mereka terlibat aktif dalam pembelajaran.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hal 130

Guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain. Dengan memberikan hadiah, penghargaan atau pujian untuk siswa yang berprestasi yang bersifat membangun akan memacu semangat siswa untuk bisa belajar lebih giat. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

- a. Meningkatkan minat siswa dan kondisi pembelajaran yang efektif
- b. Membangkitkan motivasi siswa setiap perbuatan individu termasuk perbuatan belajar
- c. Menerapkan prinsip individualitas
- d. menggunakan media dalam pembelajaran¹⁶

2. Pengertian Motivasi

Motivasi (*motivation*), berasal dari bahasa Latin yaitu: *movere* yang berarti "menggerakkan" (*to move*).¹⁷ Adapun pengertian motivasi menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Jerry I. Gery dan Frederick A. Strake : “Motivasi adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu,

¹⁶ Ika Widia Putri Harahap, *Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) Pada Materi Peluang Di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan*, (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan Sumatera Utara, 2015), hal 31.

¹⁷ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan, Perdana Publishing, 2012), hal177.

yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu”.¹⁸

- b. Menurut Malayu S.P. Hasibuan : “Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan usaha untuk mencapai kepuasan”.¹⁹
- c. Menurut Mc. Donald : *"Motivation is an energy change within the person characterized by affective a rausal and aticipatory goal reactionse"*. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁰
- d. Menurut Alisuf Sabri : “Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian motivasi adalah segala tindakan baik yang disadari maupun tidak disadari, menjadi pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan”.²¹
- e. Setelah mengetahui pengertian motivasi secara umum, maka akan penulis jelaskan pengertian motivasi dalam artian khusus, yaitu motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

¹⁸ J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal27-28.

¹⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 219.

²⁰ WinaSanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2008), hal 250.

²¹ Winkei, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal 95.

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang diketahui oleh siswa tercapai.

3. Dasar-dasar Motivasi

Dasar dari motivasi sudah jelas yaitu teori-teori. Motivasi secara umum :

a. Teori motivasi Hirarki

Teori motivasi Hirarki kebutuhan dikemukakan oleh Abraham Maslow. Maslow berpendapat bahwa Hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasi seseorang. Teori motivasi Maslow didasarkan oleh daya asumsi pertama kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dimilikinya, dan kedua kebutuhan merupakan Hirarki dilihat dari pentingnya.

Menurut Maslow ada lima kategori kebutuhan manusia yaitu: *psysiological needs*, *safety (security)*, *social (affiliation)*, *esteem (reecognition)*, dan *self actunlization*.²² Menurut Maslow, para individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan mana saja yang bersifat prepoten atau yang paling kuat untuk kebutuhan tersebut tergantung pada situasi individual yang berlaku dan pengalaman yang baru saja dialami.²³

²² Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: CV Alfabeta, 2002), hal 65.

²³ J. Winardi, *Op Cit*, hal 74.

b. Teori motivasi Howthorne

Teori motivasi Howthorne dikemukakan oleh Elton Mayo, teori motivasi Howthorne menyatakan bahwa "Untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan perlu adanya *human relation* antara seseorang wirausaha dengan karyawan. Dengan demikian karyawan merasa diperlukan seperti orang penting dalam perusahaan. Jika karyawan mendapat perhatian khusus secara pribadi terhadap diri karyawan dan kelompok karyawan, maka produktivitas karyawan akan meningkat.²⁴

c. Teori harapan (*Expectancy Theory*)

Teori harapan dikemukakan oleh Victor. H. Vroom. Vroom menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan tersebut.²⁵

d. Teori prestasi (*Achievement Theory*)

Teori prestasi dikemukakan oleh Mc. Clelland. Teori ini berusaha menjelaskan tingkah laku yang berorientasi kepada prestasi (*achievement-oriented behaviour*) yang didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya Standar of Excellent. Menurut teori tersebut, seseorang yang mempunyai *need for achievement* yang tinggi selalu mempunyai pokok pikir tertentu, ketika seseorang merencanakan melakukan sesuatu, selalu

²⁴ Malayu.S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hal 145.

²⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Op Cit*, hal 234.

mempertimbangkan apakah pekerjaan yang akan dilakukan itu cukup menantang atau tidak, kemudian memikirkan kendala-kendala apa yang dihadapi dalam mencapai tujuan, strategi apa yang digunakan untuk mengatasi kendala dan mengantisipasi konsekuensinya.²⁶

4. Tujuan Motivasi

Tujuan umum dari motivasi adalah menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan. Tujuan motivasi ini merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan aktivitas, terutama dalam aktivitas belajar. Karena dalam aktivitas belajar yang perlu diciptakan adalah pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, sebab dengan adanya motivasi maka akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu atau aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.²⁷ Bagi guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum. Seorang guru termasuk orang bijaksana, jika sudah berhasil menciptakan suasana senang tetapi tenang di kalangan siswa, suasana santai tapi serius, suasana

²⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Op Cit*, hal 162.

²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT RosdaKarya, 2002), hal 114.

akrab tetapi berwibawa dan memberi nasehat kepada siswa dengan cara yang baik, dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang tepat. Dengan demikian, siswa tidak ada perasaan tertekan dan terpaksa dan melakukan aktivitas belajar karena kebutuhan praktis sesama diperhatikan, sehingga muncul motivasi dalam diri siswa untuk bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar dan yang memberikan arah pada aktivitas belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa belajar dapat tercapai. Melalui motivasi yang demikian, siswa diharapkan akan mampu mencapai prestasi yang baik.

5. Jenis-jenis Motivasi

Ada beberapa jenis motivasi yang perlu diperhatikan, yaitu :

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi atau dorongan serta gairah yang timbul dari dalam peserta didik. Motivasi instrinsik disebut juga motivasi murni, yaitu motivasi yang kebenaran timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, siswa akan mencari sendiri buku-buku untuk dibaca. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan motivasi instrinsik diartikan juga sebagai motivasi yang mendorongnya ada kaitan langsung

dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan itu sendiri.²⁸ Misalnya seorang siswa mempelajari pelajaran fisika, karena betul-betul ingin menguasai mata pelajaran fisika, tidak karena tujuan yang lain. Itulah sebab motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar yang dimiliki dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajar. Dorongan yang menggerakkan untuk belajar itu bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara gresial, bukan sekedar simbol dan emosional.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, seperti: lingkungan sosial yang membangun dalam kelompok, lingkungan fisik yang memberi seorang nyaman, kompetisi, hadiah, termasuk fasilitas belajar yang memadai. Motivasi ekstrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungan dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan itu, seperti seorang siswa yang mengerjakan tugas karena takut dengan guru. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam

²⁸ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hal 139.

aktivitas belajar dinilai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam kegiatan belajar, strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pengajar itu sendiri.

Menurut Keachie, kemampuan guru menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan merangsang dalam diri peserta didik merupakan agar utama dalam membangkitkan motivasi. Dalam usaha untuk membangkitkan semangat belajar siswa ada enam hal yang dapat dikerjakan guru, yaitu :

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara kongkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Membantu kesulitan belajar siswa secara individu maupun kelompok.
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi.²⁹

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah kewajiban kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan

²⁹ Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal

merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

7. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan dari pendidikan Islam secara umum adalah membentuk insan kamil atau insan purna, sebagaimana yang dikemukakan oleh pakar pendidikan Islam Imam Ghozali yang dikutip oleh Munardji dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai ialah :

- a. Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan yang dimaksudkan.³⁰

GBPP PAI pada tahun 1994 yang dikutip oleh Muhaimin, dkk. dalam buku Paradigma Pendidikan Islam bertujuan untuk :

Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

Menurut hasil kongres pendidikan Islam sedunia tahun 1980 di Islamad, menjelaskan bahwa pendidikan Islam haruslah mempunyai tujuan yaitu :

Untuk mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh, secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Oleh sebab itu maka pendidikan Islam harus mencapai pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya baik itu aspek

³⁰ Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal 78.

³¹ Muhaimin, dkk, *Konsep Pendidikan Islam, Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum* (Solo: Romadhoni, 1991), hal 11-12.

spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah dan bahasa secara individual maupun kolektif.³²

Lebih ringkasnya tujuan umum pendidikan Islam adalah membina peserta didik agar menjadi hamba yang suka beribadah kepada Allah SWT. Ibadah disini tidak hanya sebatas pada menunaikan shalat. Puasa di bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat dan beribadah haji setelah mengucapkan syahadat tauhid dan syahadat Rasul tetapi mencakup segala amal, pikiran, dan perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan kepada Allah SWT. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, bahkan bagian apapun dari perilakunya dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.³³

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan yang hendaknya dicapai oleh kegiatan pendidikan agama Islam dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pendidikan agama Islam, yaitu dimensi keimanan, pemahaman (penalaran), keilmuan, penghayatan (pengalaman batin) serta pengalaman anak didik.³⁴

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien bila seorang guru mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan

³² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2007), hal 57-58.

³³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal 5.

³⁴ *Ibid*, hal 6.

efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme guru dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa.

Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa guru harus mampu membimbing, mengarahkan siswa dengan tujuan agar bisa memotivasi diri sendiri untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar dan meningkatkan prestasi di sekolah.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Widya Iswanji (2016) dengan judul “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mi Ma’arif NU 1 Banjarmasin Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa do MI Ma’arif NU 1 Banjaranyar. Dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya: menjelaskan tujuan belajar ke siswa, mengkaitkan pembelajaran yang lalu, penggunaan media pembelajaran, mengubah-ubah tempat latihan, tugas dan pekerjaan rumah, membetikan nilai pada hasil pekerjaan siswa, mengadakan kompetensi, memberikan pujian, dan memberikan teguran.

2. Umiyati (2013), dengan judul: Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hudatul Khairiyah Condet Balek Ambang Kramat Jati Jakarta Timur. Dalam penelitian ini peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah hudatul khairiyah condet balek ambang kramat jati jakarta timur menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi siswa sangat penting dalam rangka prestasi belajar siswa. Indikator dari motif-motif motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang penulis gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

A. Pola / Jenis Penelitian

Pola penelitian yang peneliti gunakan adalah pola kualitatif yaitu mengamati orang (subyek) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.¹

Pola kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

Peneliti menggunakan pola dan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat dengan interview dan mencari data dengan meminta dokumentasinya.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2000), hal 3.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat yang berada di jalan. Lokasi SMP Negeri 1 Angkola Barat cukup strategis. Oleh sebab itu, SMP Negeri 1 Angkola Barat mudah dikenal oleh masyarakat dan mudah dijangkau baik dengan kendaraan roda dua atau roda empat.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²

Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu Guru PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Guru sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana upaya guru sebagai motivator untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 157.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian. Disamping menggunakan instrumen dapat pula dilakukan dengan mempelajari dokumentasi atau catatan-catatan yang menunjang penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data maka hal terpenting adalah melakukan observasi (pengamatan langsung) ke lapangan supaya tidak terkendala pada saat pelaksanaan penelitian.³

1. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan (*observation*) yaitu mengamati, melihat, meninjau obyek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data dengan *observation* artinya mengumpulkan data atau penyaringan data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) yaitu suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan tanya jawab kepada guru-guru di SMP N 1 Angkola Barat.

³Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal 151.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴ Dalam artian lain teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahapan berikutnya adalah tahap analisis data. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan cermat berdasarkan fakta yang ada kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan analisis tersebut.

Tujuan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan untuk menemukan teori atau data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskriptif yang mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari sekelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan pengujian hipotesis.

Adapun teknik-teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 422.

Menurut Soerjono Soekanto adalah:

1. Editing data, yaitu menyusun reduksi data, yakni mengelompokkan data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data dari hasil observasi (pengamatan langsung) dan wawancara, berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
3. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara, wawancara terstruktur dan non terstruktur sebagai pelengkap dan pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan dan dokumen pribadi seperti (foto, video tape, dan catatan-catatan).⁵

Menurut Morissan adalah:

1. Reduksi data, yaitu mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus dan masalah penelitian. Deskriptif data, yakni menguraikan data secara sistematis dengan kerangka pikir induktif.
2. Interpretasi data, yakni menafsirkan data untuk diambil makna atau gambaran sesungguhnya dan ungkapan yang mencoba untuk menggali pengetahuan tentang sebuah data atau peristiwa melalui pemikiran yang lebih mendalam.⁶

⁵Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1998), hal 10.

⁶Morissan, dkk, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 27.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat

Pada awalnya adalah merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan sekitar tahun 1975, kemudian pada tahun 1980 SMP Negeri 1 Angkola Barat terpisah dari SMP Negeri 4 Padangsidimpuan dan berdiri sendiri dan menjadi SMP Negeri 1 Sitinjak. Seiring berjalannya waktu, banyak anak usia sekolah yang akan bersekolah di SMP Negeri 1 Sitinjak pada waktu itu maka di upayakan penambahan bangunan SMP Negeri 1 Sitinjak. Dengan perkembangan waktu SMP Negeri 1 Sitinjak menjadi SMP Negeri 1 Angkola Barat setelah di tetapkannya kabupaten kota menjadi daerah otonom.¹

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat yang beralamat di JL.Sibolga KM. 15 kelurahan Sitinjak memiliki batas-batas tertentu, untuk lebih terperinci sebagai berikut

- a. Sebelah timur berbatasan dengan kebun masyarakat
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun masyarakat

¹H. Irham Saleh Siregar, kepala sekolah, *wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat, 25 Maret 2017.

- c. Sebelah utara berbatasan dengan kebun masyarakat
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.²

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Angkola Barat

a. Visi

Berakhlak Mulia, Berprestasi, Disiplin dan Cinta Lingkungan

b. Misi

- 1) Menanamkan perilaku terpuji melalui pembiasaan dan pengembangan sekolah berwawasan budi pekerti
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran PAIKEM
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan diklat guru
- 4) Melengkapi sarana prasarana untuk mendukung peningkatan prestasi siswa
- 5) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Menanamkan disiplin melalui tata tertib secara konsisten
- 7) Membiasakan memelihara dan melestarikan lingkungan

4. Kondisi Sarana Prasaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1Angkola Barat

Sarana prasarana merupakan semua elemen pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa sarana prasarana ini belum tentu akan mampu menghasilkan situasi dan kondisi belajar yang kondusif.

²*Ibid.*,

TABEL I**Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Angkola Barat**

No	Fasilitas Yang Dimiliki	Ada	Jumlah
1	Ruang Belajar	✓	19
2	Ruang Laboratorium	✓	3
3	Ruang Guru	✓	1
4	Ruang Perpustakaan	✓	1
5	Ruang Kepala Sekolah	✓	1
6	Musholla/sarana ibadah	✓	1
7	Sarana Olahraga	✓	7
8	Sarana Seni dan Budaya	✓	2
9	Sarana Listrik	✓	1

Sumber: Dokumen Profil SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun 2016-2017

5. Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat

Guru merupakan komponen yang penting dalam sebuah pembelajaran. Kehadiran seorang guru merupakan agen pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran yang ada dalam sebuah wadah. Nama-nama guru dan staf pegawai SMP Negeri 1 Angkola Barat.³

³ Observasi, Pada Tanggal 23Maret 2017 di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

TABEL II**Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Angkola Barat**

No. Urut	Nama Guru / Pegawai	NIP	Jabatan	Ijazah Tertinggi Tahun	Guru pada MP
1	Irham Saleh Siregar, M.A.	19720701 199903 1 002	Kepala Sekolah	S1/A IV Pend. Agama Islam 1995	Pend. Agama Islam
2	Nursama Siregar, S.Pd	19650620 198601 2 001	Gr.PNS	S1/A IV Bhs. Inggris 2004	Bhs. Inggris
3	Dra. Rostinne	19610705 198403 2 001	Gr.PNS	S1/A IV Olahraga 2012	Pend. Jasmani
4	Purnama Bakara	19571013 198203 2 001	Gr.PNS	D-II/A-II IPS 1981	Pend. Agama Kristen Seni Budaya
5	Dra. Sofiati Nasution	19571116 198603 2 006	Gr.PNS	D-III/A-III Adm. Pendidikan 1984	Bhs. Inggris
6	Zainul Zukhri	19590506 198403 1 003	Gr.PNS	D-III/A-III IPA 1998	IPA

7	Hodnida Simatupang	19620224 198503 2 001	Gr.PNS	S1/A IV Bhs.Inggris 1994	Seni Budaya
8	Mardiah Pasaribu,S.Pd	19620927 198601 2 001	Gr.PNS	S1/A IV IPS 1999	Bhs.Inggris
9	Sariomas Derita Siregar	19621019 198302 2 002	Gr.PNS	S1/A IV Bhs.Inggris 2004	Bhs.Indonesia
10	Helty Ritonga,S.Pd	19601213 198203 2 003	Gr.PNS	D-III/A-III B.Indonesia 1998	Mulok (BTQ)
11	Misrenim,S.Pd	19600315 198203 2 007	Gr.PNS	S1/AIV IPA	IPA
12	Derisma Tampubolon	19610806 198202 2 002	Gr.PNS	D-III/A-III IPA 1998	IPA
13	Dra.Jamilah	19640805 199103 2 004	Gr.PNS	S1/A IV PPKN 1995	PKN
14	Satimah,S.Pd	19630809 198412 2 001	Gr.PNS	S1/A IV Matematika 2006	Matematika
15	Agustini	19710816 199801 2 001	Gr.PNS	S1/AIV Matematika 1995	Matematika
16	Elli Farida Harahap,S.Pd	19640315 199103 2 002	Gr.PNS	S1/A IV Bhs.Inggris 2004	Bhs.Inggris

17	Harmarietta Saragih,S.Pd	19640830 199702 2 001	Gr.PNS	S1/AIV IPS 2008	Bhs.Indonesia
18	Purnama Dewi Hasibuan,S.Pd	19660307 199303 2 004	Gr.PNS	S1/A IV Bhs.Indonesia 1991	IPS
19	Sulianto,S.Pd	19690520 199412 1 001	Gr.PNS	S1/AIV Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
20	Julidah Neri,S.Pd	19670224 199903 2 001	Gr.PNS	S1/A IV IPA 1991	IPA
21	Juliana Hanum, SP.d	19700715 199903 2 004	Gr.PNS	S1/A IV Matematika 1996	Matematika
22	Erlina Siregar,S.Pd	19690806 199412 2 002	Gr.PNS	S1/A IV PPKN 2008	PKN
23	Dra.Rosdiana Nasution	19670803 200012 2 001	Gr.PNS	S1/A IV Bhs.Indonesia 1991	Bhs.Indonesia
24	Hajairin Pane,S.Pd.I	19790121 200501 1 005	Gr.PNS	S1/AIV PAI 2004	Pend.Agama Islam
25	Sukriawati Sibuea,SPd	1970 0405 200701 2 005	Gr.PNS	S1/A IV IPA 1991	IPA

26	Siti Aisyah Daulay,S.Pd	19680824 200801 2 001	Gr.PNS	S1/A IV Bhs.Indonesia 1995	Bhs.Indonesia
27	Nur Jeddah,S.Pd	19811028 201101 2 009	Gr.PNS	S1-AIV BP 2010	BP
28	Nana Safrina,ST	19821210 201101 2 014	Gr.PNS	S1/IV Teknik Informatika 2006	TIK
29	Nurholila	19811202 201407 2 001	Gr.CPNS	S1-AIV Matematika 2005	Prakarya
30	Halimah	–	Gr.GTTD	S1-AIV Bhs.Indonesia 2004	Bhs.Indonesia
31	Nurbasariah Harahap,S.PdI	–	Gr.GTTK	S1-AIV PAI 2016	Pend.Agama Islam
32	Arif Adnan	–	Gr.GTTK	S1-AIV Kep.Olahraga 2014	Ped.Jasmani dan Kesehatan
33	Ummi Athiah Ritonga	–	Gr.GTTK	S1-AIV Bhs.Inggris 2014	Bhs.Inggris
34	Wilda Nora Siregar	–	Gr.GTTK	S1/IV BK 2015	BK

35	Fenny Triana Pohan	19670112 199103 2 005	Bendahara	SMEA	-
36	Rosida Sagala	19640605 198602 2 005	TU	SMA	-
37	Sri Rizki Amelia Lubis,SE	-	TU.Komite	S1 Ekonomi 2009	-
38	Saddam Husein Situmorang	-	Pegawai Kebersihan	SMA	-

Sumber: Dokumen Profil SMP Negeri 1 Angkola Barat 2016-2017

6. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat

Siswa merupakan obyek utama pendidikan serta merupakan target utama dalam sebuah pembelajaran. Keadaan Belajar Mengajar (KBM) tak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan obyek pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Berdasarkan data administrasi yang ada di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 1 Angkola Barat, maka kita dapat melihat keadaan siswa berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas VII yang terdiri dari 8 lokal, kelas VIII terdiri dari 6 lokal, IX terdiri dari 5 untuk terperinci sebagai berikut :⁴

TABEL III

Jumlah siswa-siswi di SMP Negeri 1 Angkola Barat

No	Kelas	Siswa	Siswi	Lokal
1	VII	103	91	8
2	VIII	80	90	6
3	IX	58	71	5
4	Jumlah	241	252	19

Sumber: Dokumen Profil SMP Negeri 1 Angkola Barat 2016-2017

⁴ Observasi, Pada Tanggal 16 Januari 2017 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat.

7. Sistem Kerja

a. Piket

Pada umumnya sekolah menerapkan petugas (piket) harian setiap harinya. Piket ini bertujuan diantaranya untuk mengatasi berbagai masalah, sehingga tercipta kedisiplinan dalam sekolah dan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti. Seperti biasanya sistem piket itu dilaksanakan secara bergantian antara seorang guru dengan guru yang lain.

b. Tugas Piket

Adapun tugas piket yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat adalah sebagai berikut :

- 1) Hadir sebelum KBM dimulai.
- 2) Pulang sekolah setelah KBM selesai.
- 3) Mengontrol kebersihan.
- 4) Mengawasi pelaksanaan kebersihan.
- 5) Mengawasi siswa yang terlambat.
- 6) Mencatat atau mendata siswa yang tidak hadir.
- 7) Menerima tamu.
- 8) Mengimpal guru yang tidak hadir.
- 9) Mengusahakan KBM agar berjalan dengan baik.
- 10) Menandatangani daftar hadir guru dan siswa.

11) Memeriksa kembali daftar hadir dan menyerahkannya pada Tata Usaha.

c. Hari Besar

Hari-hari besar nasional dan hari-hari besar keagamaan biasanya diperingati atau dirayakan. Hari-hari besar tersebut antara lain: peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, Hari Natal, Wafat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan penyambutan bulan suci Ramadhan serta Hari Raya. Semua hari-hari ini diliburkan dan diperingati meskipun tidak semua. Peringatan yang dirayakan dilakukan di sekolah dengan melibatkan guru dan siswa/i.

d. Hari Libur

Adapun hari libur Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Angkola Barat adalah hari-hari besar yang telah ditentukan seperti yang tercantum dalam kalender pendidikan, dan pihak sekolah berhak meliburkan sekolah jika ada halangan suatu kegiatan yang memungkinkan proses pembelajaran tidak terlaksana.

e. Upacara dan Bentuk

Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin sama dengan sekolah lain pada umumnya. Adapun pelaksana upacara pada setiap minggunya dilaksanakan secara bergantian, yang dimulai dari kelas VII sampai kelas IX.

Adapun tata tertib upacaranya adalah:

- 1) Ketua-ketua kelas menyiapkan kelas masing-masing.
- 2) Pemimpin upacara mengambil tempat.
- 3) Penghormatan umum kepada pemimpin upacara dipimpin oleh ketua barisan paling kanan.
- 4) Laporan ketua-ketua kelas kepada pemimpin upacara.
- 5) Pembina upacara mengambil tempat.
- 6) Penghormatan umum kepada pembina upacara oleh pemimpin upacara.
- 7) Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara bahwa upacara dapat dimulai.
- 8) Pengibaran sang merah putih diiringi lagu Indonesia Raya.
- 9) Hening cipta oleh pembina upacara dan diiringi laguhening cipta.
- 10) Pembacaan UUD 1945.
- 11) Pembacaan teks pancasila oleh pembina upacara dan diikuti oleh seluruh peserta upacara.
- 12) Pembacaan janji siswa dan diikuti oleh seluruh siswa.
- 13) Amanat pembina upacara barisan diistirahatkan oleh pemimpin upacara.
- 14) Pemimpin upacara kembali menyiapkan barisan.
- 15) Menyanyikan salah satu lagu wajib nasional dan diikuti oleh seluruh peserta upacara.

- 16) Pembacaan do'a.
 - 17) Laporan pemimpin upacara kepada pembina upacara bahwa upacara telah selesai.
 - 18) Penghormatan umum kepada pembina upacara oleh pemimpin upacara.
 - 19) Pembina upacara dipersilahkan meninggalkan lapangan.
 - 20) Barisan dapat dibubarkan.
- f. Tata Tertib Guru dan Siswa
- 1) Tata Tertib Guru
 - a) Guru Sertifikasi:
 - (a) Jam wajib guru sertifikasi adalah minimal 24 jam
 - (b) Jam wajib guru PKS adalah 12 jam
 - (c) Upacara wajib hadir untuk semua guru.
 - (d) Jika hari Senin ada jam pelajaran maka uang makan dipotong dua hari.
 - (e) Uang inval Rp. 5000/ jam.
 - (f) Guru BP yang tidak hadir diinval 5 jam / hari diserahkan kepada piket.
 - (g) Piket yang tidak hadir dipotong uang makan dua hari.
 - (h) Pakaian guru dan TU pada hari Senin Pakai Linmas Hijau, Selasa dan Rabu baju kuning PNS Kamis pakai Hitam Putih , Jum'at Batik Sabtu pakaian Olahraga.

b) Tata Tertib Siswa

- (a) Siswa harus hadir di sekolah paling lambat 15 menit sebelum lonceng berbunyi.
- (b) Siswa memasuki sekolah melalui gerbang sekolah.
- (c) Siswa harus memakai pakaian seragam yang rapi dan bersih, memasukkan baju atau kemeja dalam celana/rok (kecuali siswa yang berbusana muslim) lengkap dengan atributnya dan memakai sepatu hitam dan kaos kaki putih.
- (d) Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran menurut agama masing-masing.
- (e) Siswa wajib mengikuti upacara setiap hari senin dan hari besar lainnya.
- (f) Siswa tidak dibenarkan berambut gondrong/ botak dan berkuku panjang, bagi siswa wanita dilarang memakai perhiasan berlebihan.
- (g) Setiap siswa yang terlambat , tidak dibenarkan memasuki kelas, sebelum ada ijin dari guru piket.
- (h) Siswa senantiasa hormat kepada guru dan tamu yang hadir di sekolah.
- (i) Selama jam pelajaran berlangsung di sekolah, siswa harus berada di lingkungan sekolah.

- (j) Siswa dilarang keluar masuk dari kelas pada pergantian jam pelajaran.
- (k) Siswa wajib memelihara buku-buku dan alat perlengkapan lainnya secara rapi dan bersih.
- (l) Siswa dilarang mencoret bangku , meja, pintu, jendela dan tembok sekolah.
- (m) Siswa menjaga dan memelihara tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah.
- (n) Siswa dilarang merokok, membawa senjata tajam , membawa minuman keras, berjudi dan menimibulkan perkelahian.
- (o) Siswa dilarang membawa hp (handphone) ke sekolah.
- (p) Petugas piket kelas untuk besok melaksanakan tugas kebersihan setelah pulang sekolah pada hari ini, dan besoknya bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas dan halaman kelas setelah selesai istirahat pertama dan kedua.
- (q) Siswa harus menjaga kebersihan sekolah dan senantiasa membuang sampah pada tempatnya.
- (r) Siswa harus senantiasa menjaga nama baik sekolah dimanapun berada.

g. Kewajiban Murid

- 1) Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah.
- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan dan keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- 4) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Menghormati guru dan saling harga-menghargai sesama murid.
- 7) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- 8) Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

h. Larangan Murid

KLASIFIKASI PELANGGARAN SISWA

A1

- 1) Datang terlambat masuk sekolah
- 2) Keluar kelas tanpa ijin
- 3) Piket kelas tidak melaksanakan tugasnya
- 4) Berpakaian seragam tidak lengkap
- 5) Makan di dalam kelas (waktu pelajaran)
- 6) Membeli makanan waktu pelajaran

- 7) Membuang sampah tidak pada tempatnya
- 8) Bermain ditempat parkir
- 9) Berhias yang berlebihan
- 10) Memakai gelang, kalung, anting-anting bagi pria
- 11) Memakai perhiasan berlebihan bagi wanita
- 12) Tidak memperhatikan panggilan
- 13) Rambut gondrong tidak rapih
- 14) Berada dikantin pada waktu pergantian pelajaran

B2

- 1) Membuat ijin palsu
- 2) Membolos/keluar/meninggalkan sekolah tanpa ijin
- 3) Membawa buku/gambar porno
- 4) Melindungi teman yang salah
- 5) Melompat pagar
- 6) Tidak mengikuti upacara
- 7) Mengganggu/mengacau kelas lain
- 8) Bersikap tidak sopan/menentang guru/karyawan
- 9) Mencoret-coret tembok, pintu, meja kursi yang tidak semestinya.

C2

- 1) Memalsukan tanda tangan wali/kepala sekolah
- 2) Membawa minuman-minuman keras

- 3) Berkelahi main hakim sendiri
- 4) Merusak sarana dan prasarana sekolah
- 5) Mengambil milik orang lain (mencuri)
- 6) Membawa/menyebarkan selebaran yang menimbulkan kekerasan
- 7) Berurusan dengan yang berwajib karena melakukan kejahatan
- 8) Membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan sekolah
- 9) Merubah/memalsukan rapor
- 10) Mengikuti organisasi terlarang
- 11) Terlibat dalam penyalahgunaan narkoba/ zat aditif lainnya
- 12) Nikah/kawin selama dalam pendidikan

SANKSI PELANGGARAN SESUAI KLASIFIKASI

A1

- 1) Melakukan pelanggaran a1 tidak diijinkan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran, dilibatkan kebersihan lingkungan.
- 2) Melakukan pelanggaran tiga kali diperingatkan harus membuat surat pernyataan yang diketahui wali kelas
- 3) Melakukan pelanggaran empat kali diperingatkan membuat surat pernyataan yang harus diketahui orangtua/wali kelas dan kepala sekolah
- 4) Melakukan pelanggaran lima kali orangtua di undang kesekolah
- 5) Melakukan pelanggaran tujuh kali, diserahkan kepada orangtua selama satu hari, dapat masuk kembali bersama orangtua.

- 6) Melakukan pelanggaran Sembilan kali, diserahkan kepada orangtua satu minggu dapat masuk kembali bersama orangtua
- 7) Melakukan pelanggaran lebih dari Sembilan kali

B2

- 1) Melakukan pelanggaran satu kali diperingatkan
- 2) Melakukan pelanggaran dua kali diperingatkan dan membuat surat pernyataan diketahui orangtua/wali kelas dan kepala sekolah
- 3) Melakukan pelanggaran tiga kali, orangtua dipanggil ke sekolah
- 4) Melakukan pelanggaran lima kali, diserahkan kepada orangtua selama 1 hari dapat masuk kembali bersama orangtua
- 5) Melakukan pelanggaran tujuh kali, diserahkan kepada orangtua satu minggu dapat masuk kembali bersama orangtua
- 6) Melakukan pelanggaran lebih dari tujuh kali dikembalikan pindah sekolah dan dipersilahkan mengajukan permohonan keluar sekolah

C2

Dikembalikan kepada orangtua dan dipersilahkan mengajukan pindah sekolah.

- 1) Apabila orangtua tidak memenuhi undangan sekolah maka siswa yang bersangkutan (kasus) tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai orangtua/wali murid datang kesekolah
- 2) Hal-hal yang belum tercantum di dalam peraturan ini akan ditentukan kemudian

- 3) Peraturan ini berlaku sejak tanggal penetapan, apabila dikemudian hari mendapat kekeliruan akan ditinjau dan ditetapkan kembali.

i. Hal Pakaian

- 1) Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
- 2) Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan orang dewasa.
- 3) Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.
- 4) Pakaian olah raga sesuai ketentuan sekolah.

j. Hak Murid

- 1) Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
- 2) Murid-murid dapat meminjam buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
- 3) Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.

k. Lain-lain

- 1) Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah.
- 2) Peraturan tata tertib sekolah berlaku sejak diumumkan.

l. Tugas Guru dan Wali Kelas

Sebagai seorang guru tentunya tugasnya merupakan tugas yang sangat mulia dan mempunyai tanggung jawab yang sangat tinggi, baik tanggung jawabnya di dunia maupun di akhirat nanti. Dalam melaksanakan hak dan kewajibannya guru mempunyai tugas, yang terkadang guru tersebut berperan ganda sebagai seorang wali kelas. Adapun tugas guru dan wali kelas adalah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dan memberikan bimbingan dan nasehat bagi siswa yang melanggar tata tertib peraturan sekolah. Dalam hal ini guru dan wali kelas harus berusaha semaksimal mungkin agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.

m. Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat terutama orang tua siswa. Oleh karena itu peran aktif masyarakat terutama orang tua atau wali siswa sangat penting. Dengan adanya peran aktif orang tua atau wali siswa maka akan dapat menunjang proses pembelajaran kearah yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

o. Pelayanan Bimbingan Murid

Pelayanan bimbingan murid, yakni melalui guru BK (Bimbingan Konseling) yaitu Ibu Nur Jeddah, S.Pd :

- 1) Guru membimbing mengawasi murid selama proses KBM berlangsung.
- 2) Guru memotivasi anak didik agar meningkatkan prestasi belajarnya.
- 3) Siswa dapat terus-menerus dan dilatih agar tak jenuh atau bosan belajar.
- 4) Siswa mendapat bimbingan dari guru jika ada kesulitan dan masalah.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Sebagai Motivator untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat

Berkaitan dengan upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Maka penulis berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Sumber data tersebut meliputi guru agama Islam serta komponen yang ada dan bisa memberi informasi tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti yaitu:

a. Memberikan hadiah

Kepala sekolah memberikan hadiah bagi siswa siswi yang berprestasi, agar siswa siswi yang lainnya termotivasi untuk meningkatkan mutu belajarnya.

b. Memberikan pembelajaran yang bervariasi

Guru hendaknya memberikan pembelajaran yang bervariasi dengan arti mendesain program pembelajaran yang baik.

c. Melakukan praktek sesuai dengan materi pelajaran

Para guru hendaknya memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum jangan lari dari kurikulum.

d. Mengadakan ekstrakurikuler (eskul)

Para guru hendaknya mengadakan ekstrakurikuler (eskul) diluar jam sekolah agar siswa siswi lebih banyak belajar dibanding bermain diluar sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar agama sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar agama pada siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Berkaitan dengan pengaruh peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI, Hajairin Pane, menyatakan bahwa :

"Setiap waktunya pelajaran pendidikan agama Islam anak-anak langsung membaca sholawatan atau juz ama . Terkadang kalau saya terlambat masuk kelas anak-anak itu ya... sudah membaca seperti biasanya."

Berkaitan dengan apa yang disampaikan Hajairin Pane dapat penulis lihat pada saat penulis masuk kelas pada setiap pergantian jam pelajaran agama Islam pada suatu kelas, memang benar pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas para siswa dengan tertib dan disiplin berdo'a

diteruskan membaca juz ama atau sholawatan dengan besama-sama dan semangat baik laki-laki maupun perempuan.⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hajairin Pane menyatakan bahwa:

"Ya Alhamdulillah, segala upaya yang kami lakukan menunjukkan bahwa upaya bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar agama berhasil meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Akan tetapi, dengan hasil tersebut tidak lantas kami cepat berbesar hati, malah dengan hasil yang kami peroleh itu kami merasa termotivasi untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan sekolah kami agar semakin baik dari tahun ke tahun ...".⁶

Masalah meningkatkan motivasi belajar agama kepada peserta didik tidak akan tercapai apabila dalam pribadi guru tidak terpancar kepribadian yang luhur. Jadi untuk meningkatkan motivasi belajar agama kepada peserta didik seorang guru harus benar-benar yang beriman, bertaqwa, taat beribadah, bertingkah laku yang sopan dan menyenangkan, sebab seseorang tidak dapat menyuruh orang lain untuk berbuat sesuatu sedang ia sendiri tidak melakukannya.

Dengan demikian, segala apa yang diusahakan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar kepada siswa agar beriman, taat beragama dan berbudi pekerti yang luhur dengan harapan kelak setelah dewasa menjadi manusia yang mandiri dan bahagia dunia - akhirat kelak.

⁵Observasi, Pada Tanggal 23 Maret 2017 di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

⁶Hajairin, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat, 23 Maret 2017

Upaya guru tersebut akan lebih berkesan secara mendalam dalam jiwa anak apabila dilakukan dengan jalan pembiasaan, karena mengajar dengan tingkat laku dan memberi contoh sebagai tauladan (panutan) dan ramah serta menggunakan metode yang bervariasi, akan lebih berhasil memberikan dorongan dari pada dengan lisan.

Uraian menunjukkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar agama, akan berdampak terhadap tingkah laku anak apabila sebelum berusaha meningkatkan motivasi belajar agama terlebih dahulu memperbaiki pribadinya sendiri yang meliputi tingkah laku, sopan santun, ramah, mengajar dengan metode yang bervariasi dan sesuai dengan kemampuan anak sehingga pembelajaran dikelas menjadi sangat menyenangkan dan kemungkinan besar akan berhasil meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Pendidikan sangat penting fungsinya bagi kehidupan manusia,⁷ adalah keharusan lembaga-lembaga yang memberi layanan publik untuk secara terus-menerus meningkatkan mutu kinerjanya.

⁷Sudarman danin, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 7.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam seorang guru harus menjadi motivator yang bisa menyebabkan para siswanya untuk termotivasi untuk mempelajari agama sebagaimana yang disampaikan oleh Nurbasariah Harahap sebagai guru pendidikan agama Islam, yaitu :

"Sebagai guru agama ya, saya berusaha untuk memberikan semangat agar anak-anak itu mau belajar agama, karena agama itu sangat penting. Ya saya juga tidak segan-segan menceramahi anak-anak ".⁸

Senada dengan hal tersebut Hajairin Pane juga menyatakan bahwa :

"Sebagai guru agama, saya sama dengan guru-guru bidang studi yang lainnya berusaha sekuat tenaga semampu saya untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada anak-anak dalam belajar, khususnya belajar agama. Biasanya saya ngajar itu pakai metode ceramah, anak-anak itu saya ceramahi dulu, kemudian tanya jawab, juga penugasan seperti mengerjakan LKS juga, kadang-kadang saya ajak ke Musholla untuk praktek wudhu dan shalat, biasanya shalat dhuha dan untuk kegiatan intinya setiap jam pelajaran agama dimulai, saya beri waktu untuk anak-anak membaca shalawatan atau jus ama bersama-sama untuk melatih agar mau membaca Al-Qur'an".⁹

Dari observasi yang dilakukan peneliti, melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan para murid memang melaksanakan metode-metode pembelajaran seperti yang disampaikan bapak ibu guru. Seperti melakukan ceramah, praktek dan bahkan kadang belajar di musholla untuk praktek pembelajaran dan belajar berwudu' dan melaksanakan shalat dhuha dan juga selalu menegaskan membaca shalawat dan surah-surah pendek dari juz amma.¹⁰

⁸Nurbasariah, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat, 25 Maret 2017

⁹Hajairin, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola, 23 Maret 2017

¹⁰Observasi, Pada Tanggal 23Maret 2017 di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Uraian di atas menggambarkan bahwa usaha guru pendidikan agama Islam menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi siswanya dalam belajar agama diantaranya menggunakan berbagai metode sesuai dengan materi serta media yang tersedia.

Berkaitan dengan upaya guru yang mendukung dalam usaha meningkatkan motivasi belajar agama, penulis melakukan penggalian data dengan para guru khususnya guru agama Islam dan melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian serta dari hasil dokumentasi. Dari ketiga metode tersebut dapat penulis ketahui bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar agama di SMP Negeri 1 Angkola Barat terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam usaha tersebut. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain adalah :

a. Faktor Lingkungan

Dari hasil observasi dapat penulis ketahui bahwa lingkungan di masyarakat sekitar sekolah mempunyai kehidupan yang beragam, mulai dari masyarakat yang agamis atau yang peduli terhadap agama sangat berpengaruh terhadap usaha memotivasi siswa dalam belajar agama, karena sudah pasti orang tua ikut memotivasi siswa atau bahkan memaksa mereka untuk belajar agama dengan cara memasukkan mereka pada madrasah-madrasah yang ada di lingkungannya dan juga mengajak anak-anaknya untuk mengikuti pengajian-pengajian umum, serta lingkungan di dalam sekolah yang tenang, teduh dan nyaman juga sangat mendukung dalam

proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat penulis lihat saat melakukan observasi di lokasi penelitian.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam usaha meningkatkan motivasi belajar agama di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Sarana dan Prasarana tersebut diantaranya musholla. Musholla adalah merupakan tempat ibadah untuk para siswa dan para guru serta karyawan lingkungan sekolah.

c. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan faktor yang paling penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak akan berlangsung. Peserta didik di SMP Negeri 1 Angkola Barat memiliki minat yang cukup tinggi terhadap pelajaran agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan apa yang penulis lihat ketika melakukan observasi. Penulis melihat setiap terjadi pergantian pelajaran pada suatu kelas, para siswa dengan tertib dan disiplin berdo'a diteruskan membaca juz ama atau fasholatan dengan bersama-sama dan semangat baik laki-laki maupun perempuan.

d. Faktor Pendidik

Faktor pendukung selanjutnya adalah faktor guru atau pendidik, yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui observasi yang penulis lakukan, penulis melihat banyak guru perempuan yang bukan guru agama Islam berbusana muslim dengan rapi, tidak hanya

itu, dari bapak guru pun juga ada yang memakai peci ketika berada di lingkungan sekolah.

2. Kendala yang Dihadapi Guru Agama dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Angkola Barat, penulis berusaha mendapatkan informasinya melalui wawancara dengan para guru agama ketika penulis datang ke lokasi, melalui beberapa wawancara tersebut penulis memperoleh informasi bahwa dalam usaha meningkatkan motivasi belajar agama di SMP Negeri 1 Angkola Barat, sering kali mengalami kendala diantaranya adalah :

1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama siswa

Perhatian orang tua terhadap pendidikan agama siswa sangat berpengaruh pada diri siswa. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila orang tua mereka mendukung mereka dan memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan agama anak.

Faktor orang tua dan suasana rumah termasuk unsur yang menentukan dalam pembentukan pribadi anak. Orang tua yang tahu akan dapat mendidik anaknya dengan cara yang baik, tentunya akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang acuh tak acuh, berakibat anak tidak akan berhasil dalam belajarnya. Hal ini sesuai dengan apa yang

disampaikan Nurbasariah Harahap selaku guru agama, beliau mengatakan bahwa :

"Sebenarnya pendidikan agama pada anak itu tergantung bagaimana orang tuanya yang mendidiknya sejak kecil ! Kalau anak sejak kecil sudah dikenalkan dengan agama, misalnya ikut ibunya pengajian, masuk sekolah langsung MI ! berbeda sekali ngajar anak yang dari lulusan MI itu biasanya lebih cepat ngerti, baca tulis Al-Qur'an sudah bisa walau sedikit-sedikit tapi kalau yang dari SD itu belajar dari nol apalagi yang tidak pernah mengalami pendidikan madrasah sama sekali".¹¹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Hajairin Pane yang menyatakan bahwa :

"Orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan agama anaknya dan terbukti si anak tidak memahami apalagi mempraktekkan pelajaran agama yang ia dapat di sekolah nampak pada anak yaitu anak usia SMP belum bisa shalat dan membaca Al-Qur'an. Dan setiap saya tanya, waktu di rumah digunakan untuk apa saja? Mereka menjawab, untuk membantu orang tua pak! Dari pulang sekolah sampai jam berapa? Sampai sore pak, membantu apa? Membantu bekerja di sawah begitu jawabnya".¹²

Dari observasi yang dilakukan peneliti, melihat memang perhatian keluarga sangat penting terhadap pendidikan agama siswa. Terbukti banyak siswa-siswi yang kurang perhatian dari keluarga banyak yang masih kurang lancar dalam membaca Al-qur'an dan masih banyak yang belum bisa shalat.¹³

¹¹Nurbasariah, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat, 25 Maret 2017

¹²Hajairin, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat, 23 Maret 2017

¹³Observasi, Pada Tanggal 23Maret 2017 di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kebanyakan keluarga siswa kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya khususnya pendidikan agama.

2) Karena pengaruh pergaulan teman sebaya di luar sekolah

Faktor-faktor penghambat yang dihadapi selain berasal dari sekolah dan keluarga, yaitu lingkungan luar atau teman bergaul siswa serta kegiatan siswa dalam mata pelajaran lain. Hajairin Pane memberikan penjelasan bahwa :

"Selain faktor keluarga, faktor teman-temannya anak-anak itu bila sudah di luar sekolah, kita sebagai guru tidak bisa mengontrol anak, bila sudah di luar lingkungan sekolah, dan kalau sudah di luar sekolah kita sudah tidak mampu lagi, biasanya anak itu mengikuti teman-temannya yang ada di luar keluarga dan sekolah, misalnya anak yang awalnya pendiam dan biasa-biasa saja jadi luar biasa nakal bila dia di luar salah bergaul ... ".¹⁴

Dari observasi yang dilakukan peneliti, teman sebaya teman bermain sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi peserta didik. Peserta didik tidak sehari penuh selama 24 jam penuh berada di sekolah. Waktu yang dihabiskan oleh siswa di sekolah kurang lebih 8 jam dalam sehari. Dalam sisa waktu itu tentunya banyak hal yang dilakukan oleh siswa di luar sekolah, salah satunya bermain atau sekedar berkumpul dengan teman-temannya. Saat seperti inilah yang sering menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif dalam diri siswa dengan temannya adalah dirinya sendiri. Teman yang memberikan pengaruh yang negatif, bila si anak mampu

¹⁴Hajairin, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat, 23 Maret 2017

menjaga dirinya dengan baik, maka ia tidak akan berpengaruh meskipun ia berteman akrab dengan temannya tersebut. Akan tetapi sebaliknya, kalau anak itu tidak mampu menjaga dirinya dengan baik maka dengan mudah ia akan ikut terjerumus atau terpengaruh oleh temannya itu.¹⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurbasariah Harahah yakni bahwa:

"Pergaulan dengan teman sebaya adalah faktor yang mempunyai pengaruh yang sangat besar, karena siswa pada usia SMP merupakan masa puber pertama, pada masa ini siswa merasa ingin tahu yang cukup tinggi dan mempunyai kecenderungan suka meniru, entah itu meniru perilaku, cara berpakaian, sikap dari temannya maupun orang yang diidolakannya. Apalagi sekarang dengan perkembangan teknologi canggih dimana siswa SMP pun sudah pandai mengakses apapun dari internet. Ini kalau tidak diimbangi dengan memberikan pengetahuan agama serta keimanan yang kuat maka dikhawatirkan siswa akan terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan ...".¹⁶

Uraian di atas menunjukkan bahwa pergaulan di luar sekolah, yaitu pergaulan dengan teman sebaya sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan pribadi peserta didik kalau tidak diimbangi dengan memberikan pengetahuan agama serta keimanan yang kuat dikhawatirkan siswa akan terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Di sini hendaknya orang tua dapat mengontrol anaknya atau hanya sekedar mengetahui siapa dan dimana dia bermain ketika di luar sekolah dan keluarga.

¹⁵ Observasi, Pada Tanggal 23Maret 2017 di SMP Negeri 1 Angkola Barat.

¹⁶Nurbasariah, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat, 25 Maret 2017.

3. Upaya yang Dilakukan Guru Agama dalam Menanggulangi Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat

Kemampuan masing-masing siswa dalam belajar memang berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran, namun tak sedikit pula peserta didik yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti apa yang sedang ataupun telah dipelajari.

Dari semua kendala yang dihadapi guru dilapangan, para guru dibidang studi pendidikan agama islam dapat mengatasinya dengan cara bekerja sama antara guru dengan para orang tua murid, diantaranya memberikan tugas seperti pekerjaan rumah dan tugas kelompok, yang bertujuan agar para siswa dan siswi tidak banyak bermain dengan lingkungan yang dapat merusak psikologis anak seperti main judi dan lebih banyak bermain di warnet terlebih-lebih mengonsumsi barang-barang haram, dan yang paling penting para orang tua murid harus lebih memperhatikan anaknya agar si anak juga merasa orang tuanya juga selalu memberi perhatian lebih kepadanya.

Guru hendaknya membantu siswa dalam menyusun rencana yang baik. Rencana yang dimaksud ini memuat tentang pokok dan sub pokok bahasan yang akan dipelajari dan tujuan yang akan dicapai.¹⁷

¹⁷Hajairin Pane, Guru PAI, *wawancara* di SMP Negeri 1 Angkola Barat, 23 Maret 2017

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian harus sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian memiliki berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan sewaktu proses pembelajaran PAI masih banyak siswa yang belum lancar dan mengerti dalam membaca al-quran. Maka dari itu guru harus melakukan bermacam-macam cara dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa siswi supaya lancar membaca al-quran.
- b. Keterbatasan waktu yang memungkinkan peneliti selesai dalam meneliti faktor sikap atau kemampuan siswa diluar yang peneliti dan guru rencanakan. Dengan waktu yang singkat peneliti diharapkan tepat waktu dilokasi tempat penelitian dan dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, bantuan dari semua pihak, dan kelengkapan buku di perpustakaan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun hasil penelitian empiris tentang Upaya guru sebagai motivator untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Memberikan hadiah

Kepala sekolah memberikan hadiah bagi siswa siswi yang berprestasi, agar siswa siswi yang lainnya termotivasi untuk meningkatkan mutu belajarnya.

2. Memberikan pembelajaran yang bervariasi

Guru hendaknya memberikan pembelajaran yang bervariasi dengan arti mendesain program pembelajaran yang baik.

3. Melakukan praktek sesuai dengan materi pelajaran

Para guru hendaknya memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum jangan lari dari kurikulum.

4. Mengadakan ekstrakurikuler (eskul)

Para guru hendaknya mengadakan ekstrakurikuler (eskul) diluar jam sekolah agar siswa siswi lebih banyak belajar dibanding bermain diluar sekolah.

Adapun kendala yang dihadapi guru adalah:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama siswa. Faktor orang tua dan suasana rumah termasuk unsur yang menentukan dalam pembentukan pribadi anak.
2. Karena pengaruh pergaulan teman sebaya di luar sekolah. Teman sebaya teman bermain sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi peserta didik.

Dari semua kendala yang dihadapi guru dilapangan, para guru dibidang studi pendidikan agama islam dapat mengatasinya dengan cara bekerja sama antara guru dengan para orang tua murid.

B. Saran-saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan motivator yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat untuk meningkatkan motivasi belajar agama yang optimal pada siswa, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan hadiah kepada siswa siswi yang berprestasi agar siswa dan siswi yang lain termotivasi untuk meningkatkan mutu belajarnya, khususnya dalam pembelajaran agama serta menambah referensi atau melengkapi bahan bacaan dipergustakaan sekolah khususnya tentang buku-buku agama sehingga bermanfaat bagi siswa-siswi.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, karena Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata adalah pelajaran tambahan, namun Pendidikan Agama Islam adalah jiwa seorang murid dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menunjang pembelajaran berlangsung dengan baik, maka seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memaksimalkan penggunaan metode, media dan sumber belajar, serta mampu memilihnya sesuai dengan situasi dan kondisi ketika proses pembelajaran.

3. Kepada Orang Tua

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan keseharian anaknya agar tidak terlalu banyak dalam bermain. Dan selalu memberi tindakan-tindakan yang lebih baik apa bila seorang anak itu melakukan kesalahan, bukan dengan berlaku kasar atau memojokkan anak yang dengan berkelakuan demikian bisa-bisa merusak moral seorang anak tersebut.

4. Kepada Peneliti yang Akan Datang

Kepada para peneliti yang akan datang agar lebih bisa melihat dan meneliti tentang motivasi dan keaktifan belajar siswa untuk tekun belajar, berkreaitivitas dan berkompetisi dengan prestasi belajar siswa, dan mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: eLKAF, 2005.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung: CV Alfabeta, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Bumi Angkasa 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004
- Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Djamaroh, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Rosda Karya, 2002.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Hamdani, Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Khairil, dkk, *Profesi Kependidikan* Bandung, ALFABETA, 2010.
- Kuncoro, Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Jakarta: Erlangga, 2010

- Malayu.S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Malayu.S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Posdakarya, 2000.
- Morisson, dkk, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Muhaimin, dkk, *Konsep Pendidikan Islam, Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, Solo: Romadhoni, 1991.
- Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: KENCANA, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Soejono, Ag, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung: CV Ilmu, 1982.
- Soekanto Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Citra Umbara, 2003.

Winardi, J., *Motivasi dan Pemotivasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Winkei, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Daftar Riwayat Hidup

- I** Nama : RAJA BONA HARAHAAP
Nim : 12 310 0115
Tempat /Tanggal Lahir : Sisundung, 14 November 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Sisundung, Kec. Angkola Barat
Agama : Islam
- II** Nama Orangtua
Ayah : Akhiruddin Harahap
Ibu : Nur Desima Sihombing
Pekerjaan
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Wiraswasta
Alamat :Desa Sisundung, Kec. Angkola Barat
- III** Riwayat Pendidikan
Tahun 2001-2007 : SD Negeri Pejuang VII, Pejuang Jaya
Tahun 2007-2009 : Madrasah Tsanawiyah Negeri Andong, Boyolali
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri Batang Onang
Tahun 2012-2017 : IAIN Padangsidempuan

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi

1. Berdirinya Sekolah
 - a. Letak Geografis Sekolah
 - b. Sarana dan Prasarana
2. Jumlah Guru Sekolah
 - a. Guru PNS
 - b. Guru Honor
3. Jumlah Murid
 - a. Murid Laki-laki
 - b. Murid Perempuan

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
2. Bagaimana Keadaan dan Letak Geografis SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
3. Berapa Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bidang Studi Lainnya di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?

B. Wawancara Dengan Guru

1. Apa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
3. Apa upaya yang dilakukan guru agama dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
4. Dengan adanya upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 1 Angkola Barat, apakah ada peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
5. Apa saja media yang digunakan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?

C. Wawancara dengan Siswa/Siswi SMP Negeri 1 Angkola Barat

1. Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
3. Apakah guru agama pernah memberikan motivasi yang bervariasi pada saat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
4. Apa saja media yang digunakan guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat ?
5. Apakah guru agama mengadakan remedial bagi siswa yang tidak termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam ?